

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kondisi generasi bangsa saat ini menuntut perhatian lebih dari segala penjuru, khususnya peran pendidikan di sekolah. Pendidikan formal melalui sekolah sangat diperlukan dalam membentuk moral dan karakter siswa. Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan dan pembangunan suatu bangsa (Mardlotillah, 2013).

Pendidikan sebagai proses atau usaha dalam mempersiapkan serta membekali siswa agar menjadi warga negara yang baik. Kata “baik” yang dimaksud ini bersifat relatif, hal itu tergantung tujuan pendidikan nasional dari masing-masing suatu bangsa (Tirtarahardja, 2005:35). Menurut Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2003 pasal 3 menegaskan bahwa, “Pendidikan Nasional memiliki fungsi dalam mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban suatu bangsa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, kembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, berilmu, kreatif, memiliki kesehatan, kecakapan, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab” (Kemendikbud, 2016).

Berdasarkan UU RI di atas, dapat diketahui bahwa hakikat tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, sehingga siswa bisa menjadi manusia yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab yang merupakan

bagian dari nilai-nilai karakter itu sendiri. Karakter suatu bangsa tercermin dari karakter warga negara itu sendiri, ketika karakter warga negara itu baik maka baik pula karakter bangsa tersebut.

Pendapat salah satu bapak pendiri bangsa ini yaitu Bapak Soekarno (Bung Karno) menegaskan bahwa, suatu bangsa harus dibangun melalui pembangunan karakter (*Character Building*). Hal itu dilakukan agar bangsa Indonesia mampu menjadi bangsa yang besar, jaya, dan bermartabat. Menurut beliau, seandainya pembangunan karakter tidak dilakukan, maka akan menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa pengikut/kuli. Penegasan Bung Karno di atas menandakan bahwa betapa pentingnya posisi pembentukan atau pembangunan karakter bagi suatu bangsa untuk menjadikan Indonesia menjadi bangsa yang besar dan bermartabat. Hal itu sejalan dengan arah dan kebijakan pada prioritas pendidikan karakter yang terintegrasi pada upaya pencapaian visi pembangunan nasional yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2005-2025 (Samani, 2012:27).

Berdasarkan pemaparan di atas, jelas terlihat bahwa karakter itu sangat penting dan utama untuk dibentuk serta dikembangkan bagi suatu bangsa ini, termasuk Bangsa Indonesia. Pembentukan karakter di sekolah dapat dilaksanakan melalui pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia sebenarnya sudah dilakukan dari dulu, akan tetapi dampak di lapangan belum nampak secara menyeluruh karena proporsi pendidikan intelektual dan pendidikan karakter belum seimbang. Kemendikbud (2015: 25) mengungkapkan bahwa:

Aksi yang dilakukan oleh siswa sekarang yaitu maraknya perkelahian antar pelajar, seks bebas, penyebaran video porno, penyalahgunaan obat-obat terlarang, kriminalitas, *bullying* dan bentuk kenalan remaja lainnya. Kasus tersebut merupakan gejala

memudarnya pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai luhur budaya bangsa ....

Kebijakan pemerintah melalui Gerakan Nasional Pendidikan Karakter (GNPK) secara intensif telah dimulai sejak tahun 2010 dan sudah melahirkan sekolah-sekolah rintisan yang mampu melaksanakan pembentukan karakter secara kontekstual sesuai potensi lingkungan sekitar. Ditambah lagi Rencana Aksi Nasional (RAN) Pendidikan Karakter 2010 telah mendapat dukungan dari masyarakat madani maupun Pemerintah Daerah. Kementerian RAN Pendidikan Karakter mengembangkan 18 nilai karakter untuk ditransformasikan ke sekolah-sekolah di seluruh Indonesia (Kemendikbud, 2015: 6).

Kebijakan baru pemerintah muncul terkait pengembangan pendidikan karakter yang disebut dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Diharapkan dampak dari penerapan program tersebut terdapat perubahan mendasar dalam ekosistem pendidikan maupun proses pembelajaran sehingga prestasi siswa juga meningkat. Program PPK dilakukan untuk memperkuat pembentukan karakter siswa yang selama ini sebenarnya sudah dilakukan melalui program pendidikan karakter di berbagai sekolah.

Menurut Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada BAB 1 Pasal 1 poin (1) disebutkan bahwa, “Penguatan Pendidikan Karakter yang disingkat PPK dapat diartikan sebagai gerakan pendidikan yang dinaungi oleh satuan pendidikan guna memperkuat pembentukan karakter siswa. Hal itu dapat dilakukan melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan kerja sama dari tripusat pendidikan (pendidikan, keluarga, dan masyarakat) harus bersinergi, sehingga termasuk bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)”. Kondisi itu

memperlihatkan bahwa pendidikan karakter pada pendidikan formal perlu ditekankan, lebih dikuatkan dan diperluas pada satuan pendidikan melalui integrasi dalam kebijakan pemerintah pada kurikulum 2013 revisi 2017. Satuan pendidikan menjadi sarana yang strategis untuk membentuk karakter suatu bangsa karena memiliki sistem, infrastruktur, dan ekosistem pendidikan yang mendukung serta menyebar luas di Indonesia. Demi terlaksananya program PPK ini diperlukan peran penting dari tri pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk membentuk karakter siswa yang mulia.

Menurut Sahlan (2016) disebutkan bahwa sekolah sebagai lembaga formal dalam penyelenggara pendidikan memiliki peran penting terhadap keberhasilan sistem pendidikan nasional, karena sekolah yang memiliki mutu tinggi mampu menghasilkan generasi bangsa yang berkualitas. Peran satuan pendidikan atau sekolah sangatlah penting bagi pembentukan karakter siswa, karena posisi sekolah adalah tempat tinggal kedua bagi siswa setelah keluarganya. Pendidikan karakter yang telah menjadi tanggung jawab sekolah harus dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan positif guna menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa. Dampak dari proses dan hasil upaya pendidikan karakter tidak akan langsung bisa dirasakan, namun melalui proses yang cukup panjang. Upaya yang dilalui tersebut setidaknya membuat generasi muda penerus bangsa ini mempunyai daya tahan yang kokoh dalam menghadapi permasalahan serta tantangan hidup yang datang. Upaya positif dapat direalisasikan melalui kebijakan sekolah. Setiap sekolah memiliki kebijakan tersendiri dalam melaksanakan pendidikan karakter yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan

di sekolah itu sendiri. Kebijakan sekolah akan berhasil apabila kerja sama dan komitmen dari kepala sekolah, guru, dan orangtua/wali ditingkatkan.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter akan berjalan dengan baik apabila kepala sekolah sebagai pemimpin mampu menjadi pemimpin yang dapat dipercaya dan visioner. Pemimpin yang dapat dipercaya diartikan sebagai kemampuan menjadi manajer yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui pembentukan karakter sebagaimana arah kebijakan dari pemerintah. Visioner berarti kepala sekolah memiliki visi ke depan tentang keunikan dan kualitas sekolah yang akan ia bangun. Kepala sekolah juga harus mampu menggali potensi lingkungan sebagai sumber belajar dan mengembangkan kerja sama yang baik antara pemangku kepentingan dalam ekosistem pendidikan yang ada. Kebijakan sekolah bisa berupa peraturan-peraturan bagi siswa maupun guru, pembiasaan kegiatan-kegiatan positif, penerapan ekstrakurikuler sesuai kebutuhan, dan lainnya.

Hasil observasi saat pelaksanaan Magang III selama satu bulan (2 September – 13 Oktober 2017) yang dilakukan oleh peneliti di SDN Tlogomas 2 Malang, ditemukan berbagai pembiasaan-pembiasaan yang menunjukkan adanya pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Seperti halnya pembiasaan Upacara Bendera pada hari senin, berdoa bersama dan menyanyikan lagu kebangsaan sebelum pembelajaran berlangsung, senam pagi dan kerja bakti setiap hari jum'at, 3S (Senyum, Salam, Sapa) setiap hari, sholat dhuhur berjama'ah rutin untuk kelas tinggi, dan lainnya. Pada kesempatan ini peneliti tertarik untuk menganalisis kebijakan sekolah dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SDN Tlogomas 2 Malang. Hal itu dilakukan untuk mengetahui

terlaksana tidaknya kebijakan sekolah dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter sebagaimana kebijakan pemerintah saat ini, karena melihat potensi di SDN Tlogomas 2 Malang sangat mendukung adanya pelaksanaan PPK melalui kebijakan sekolah yang direalisasikan dalam berbagai kegiatan positif di sekolah.

Sumber lain diperoleh melalui wawancara singkat dengan salah satu guru di SDN Tlogomas 2 Malang yaitu Ibu Winanjar Rahayu, S.Pd selaku guru kelas 2B yang merupakan Guru Pembimbing Magang III peneliti, didapatkan informasi bahwa kebijakan sekolah seperti pembiasaan kegiatan-kegiatan positif di sekolah sangat perlu dilakukan karena untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa sehingga dapat dijadikan bekal dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Wawancara dilakukan peneliti lagi pada hari Rabu, 22 November 2017 di SDN Tlogomas 2 Malang dengan tujuan menggali informasi lebih terkait kebijakan sekolah dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter. Hasil dari observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah SDN Tlogomas 2 Malang, diperoleh data bahwa kebijakan sekolah dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu : (1) Kurikulum, dalam kurikulum harus tercantum tentang PPK baik terintegrasi pada RPP maupun dalam KBM; (2) Pelaksanaan berbagai kegiatan positif di sekolah, melalui pembiasaan Sambut Kedatangan Siswa, Upacara Bendera, berdo'a dan menyanyikan lagu Indonesia Raya bersama sebelum pembelajaran, kerja bakti, ekstrakurikuler dan lainnya; (3) Tata tertib di sekolah baik tata tertib secara umum di sekolah maupun secara khusus di kelas. Menurut Kepala Sekolah sebelum diterapkannya kebijakan tersebut, pihak sekolah mengadakan sosialisasi bagi orang tua/wali siswa tentang adanya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk diterapkan di sekolah. Tujuannya

adalah terjalinnya kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua/wali dalam melaksanakan PPK baik di sekolah maupun di rumah.

Salah satu orang tua/wali siswa di SDN Tlogomas 2 Malang dijadikan sebagai sumber pemerolehan data dalam penelitian, menurut orang tua/wali SDN Tlogomas 2 Malang tergolong sekolah yang memiliki mutu yang baik. Buktinya adalah keikutsertaan siswa-siswa dalam mengikuti lomba baik di dalam maupun di luar sekolah, selain itu adanya pembiasaan kegiatan positif yang dilakukan siswa di sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal (saat magang III), pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan oleh guru kelas melalui kebijakan yang dibuatnya seperti peraturan di dalam kelas serta diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pemaparan hasil observasi dan wawancara awal tersebut, maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam tentang kebijakan yang diambil sekolah dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter sebagaimana arahan dan kebijakan pemerintah pada PERPRES RI No. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, sehingga peneliti mengangkat judul “Analisis Kebijakan Sekolah dalam Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SDN Tlogomas 2 Malang.”

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti memperoleh beberapa rumusan masalah diantaranya yaitu:

1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di SDN Tlogomas 2 Malang?

2. Apa saja nilai-nilai karakter yang ada pada kebijakan sekolah dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di SDN Tlogomas 2 Malang?
3. Apa saja kendala atau faktor penghambat kebijakan sekolah dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di SDN Tlogomas 2 Malang?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan kebijakan sekolah dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di SDN Tlogomas 2 Malang;
2. Mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang ada pada kebijakan sekolah dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di SDN Tlogomas 2 Malang;
3. Mengetahui dan mendeskripsikan kendala atau faktor penghambat kebijakan sekolah dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di SDN Tlogomas 2 Malang.

#### **C. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang dapat diperoleh, yakni sebagai berikut:



## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan akan pentingnya kebijakan sekolah dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter terhadap generasi muda bangsa sebagai bekal dalam menjalani hidup dan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Setiap guru bisa lebih memantapkan untuk mendukung kebijakan sekolah dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter sebagaimana arahan kebijakan dari pemerintah, sehingga hasil yang akan diperoleh bisa maksimal bukan hanya kebijakan yang tertuang dalam tulisan maupun lisan, namun kebijakan yang tegak untuk dijalankan.

### b. Bagi Sekolah

Memberikan kekhasan tersendiri bagi sekolah dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui kebijakan sekolah yang sudah ditetapkan. Kekhasan itu bisa muncul melalui aturan-aturan yang ada, kebiasaan-kebiasaan yang disusun sedemikian rupa sesuai kondisi dan kebutuhan sekolah, dan lainnya.

### c. Bagi Siswa

Siswa mengetahui nilai-nilai karakter yang pada kegiatan-kegiatan positif yang ada dalam kebijakan sekolah seperti tata tertib sekolah, keikutsertaan dalam berbagai kegiatan untuk memperingati hari besar, saat mengikuti proses pembelajaran di kelas, dan lainnya. Secara perlahan siswa mampu menerapkan pembiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

#### d. Bagi Peneliti

Sebagai bekal peneliti dalam membina siswa-siswa di sekolah dengan melaksanakan kebijakan sekolah yang ada terutama dalam penguatan pendidikan karakter. Memberikan wawasan bagi peneliti akan pentingnya penguatan pendidikan karakter, sehingga peneliti mampu membentuk generasi bangsa yang bukan hanya memiliki potensi yang tinggi dalam intelektual namun juga karakter yang mulia.

#### **D. Batasan Penelitian**

Peneliti perlu membatasi penelitian yang dilakukan kali ini agar pembahasan tidak meluas atau keluar dari tujuan serta rumusan masalah yang diangkat. Batasan penelitian yang dilakukan peneliti diantaranya yaitu terletak pada: (a) Subjek, subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas (2B dan 5A), karena guru kelas 2B memiliki keunikan tersendiri dalam menerapkan kebijakan kelas seperti “Sholat Dhuhur Berjama’ah dengan Membaca Nyaring” untuk hari senin dan Selasa, sedangkan guru kelas 5A menerapkan kebiasaan menyelesaikan masalah yang terjadi di kelas pada saat itu juga dengan memanggil siswa yang bersangkutan; dan (b) Pokok Bahasan, pokok bahasan pada penelitian ini adalah kebijakan sekolah secara umum dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SDN Tlogomas 2 Malang sebagaimana arahan kebijakan dari pemerintah. Kebijakan sekolah yang akan diteliti adalah kebijakan sekolah secara umum, bukan penelitian di kelas secara detail, namun penelitian di kelas ini hanya dijadikan sebagai penunjang untuk mengetahui bentuk kebijakan sekolah bagi kelas rendah dan kelas tinggi.

## **E. Definisi Operasional**

Beberapa istilah dalam penelitian ini perlu didefinisikan, sehingga terdapat penegasan pengertian atau pemaknaan yang jelas. Berikut adalah beberapa istilah yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Pendidikan Karakter : Pendidikan karakter adalah proses yang berkelanjutan dengan tujuan menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan untuk menjadikan manusia yang memiliki masa depan cerah.
2. Penguatan Pendidikan Karakter : Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan sebuah gerakan pendidikan yang diimplementasikan oleh satuan pendidikan guna memperkuat pembentukan karakter siswa.
3. Nilai Karakter : Nilai karakter merupakan nilai-nilai yang muncul pada perilaku individu yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan melalui cerminan perkataan, sikap, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma yang berlaku. Terdapat 5 nilai karakter utama yang dikembangkan pada program PPK seperti nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas.
4. Kebijakan Sekolah : Kebijakan sekolah merupakan kebijakan yang dibuat oleh sekolah dengan mengacu pada kebijakan pendidikan nasional dengan tujuan mensejahterakan dan mencerdaskan masyarakat. Kebijakan sekolah dianggap sebagai rambu-rambu atau peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang dikeluarkan oleh kepala sekolah untuk diterapkan dan dilaksanakan oleh warga sekolah sesuai proporsi dan tujuan yang sudah ditentukan.